



IBEF: Islamic Banking, Economic and Financial Journal

Volume 2, Nomor 1, Desember (2021), h. 16-30

E-ISSN: 2798-3900

**MOBIL 2 IN 1 DAN AKSES PENDIDIKAN DI ERA 4.0 BAGI
GENERASI Z TERDAMPAK SECARA KEUANGAN OLEH COVID 19**

**Samsul Arifai¹, Gusti Yusmiana², Rani Rahman Ady Kampa³,
Adelia Nurul Islami⁴**

samsul.samsul@uin-alauddin.ac.id, yusmiana0207@gmail.com,
adlanrlism250602@gmail.com, ranirahman03052000@gmail.com

¹²³⁴Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Makassar

Abstrak

Pandemi covid 19 telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia saat ini, terutama di bidang pendidikan, yang beralih dari luring ke daring. Namun masyarakat memiliki keterbatasan menjalaninya, akibat keterbatasan jaringan internet dan keterbatasan finansial akibat PHK besar-besaran sehingga kesulitan memenuhi kuota internet pelajar. Adapun tujuan penelitian ini adalah. (1) Untuk mengetahui kondisi proses belajar mengajar generasi Z pada masa pandemi di Indonesia. (2) Untuk mengetahui peran Mobil 2in1 dalam proses pendidikan bagi generasi Z terdampak covid 19 di Indonesia di masa dan post pandemi covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, menggunakan pendekatan fenomenologi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Kondisi proses belajar mengajar generasi Z pada masa pandemi melalui pembelajaran daring kurang optimal, karena banyaknya pelajar yang kesulitan mengakses pelajaran dengan baik, diakibatkan oleh beberapa hal, kesulitan akses internet (susah sinyal), tidak memiliki hp Android dan kurang mampu memenuhi kebutuhan kuota internet mereka karena keterbatasan finansial, dan hal lainnya, terutama di daerah pedalaman. (2) Mobil 2in1 memiliki fasilitas yang memadai yang berperan sebagai salah satu sarana yang dapat membantu proses pendidikan bagi Generasi Z terdampak Covid 19, terutama kemudahan akses internet dan membantu mengurangi keterbatasan ekonomi keluarga khususnya penyediaan kuota internet dalam proses pembelajaran baik di masa pandemi maupun post pandemi covid 19.

Kata Kunci : Dampak Covid 19 , Mobil 2in1 : Pendidikan di Era 4.0

Abstract

The COVID-19 pandemic has changed various aspects of human life today, especially in the field of education, which has shifted from offline to online. However, the community has limitations in doing it, due to the limitations of the internet network and financial limitations due to massive layoffs so that it is difficult to meet the internet quota of students. The objectives of this research are. (1) To

find out the condition of the teaching and learning process of Generation Z during the pandemic in Indonesia. (2) To find out the role of 2in1 cars in the education process for generation Z affected by covid 19 in Indonesia during and after the covid-19 pandemic. This research is a descriptive qualitative research, using a phenomenological approach. The results of this study indicate that (1) The condition of the teaching and learning process of Generation Z during the pandemic through online learning is less than optimal, because many students have difficulty accessing lessons properly, due to several things, difficulty accessing the internet (difficult signal), not having an Android phone. and are less able to meet their internet quota needs due to financial constraints, and other things, especially in remote areas. (2) The 2in1 car has adequate facilities which act as a means that can assist the educational process for Generation Z affected by Covid 19, especially the ease of internet access and help reduce family economic limitations, especially the provision of internet quotas in the learning process both during the pandemic and post-pandemic. covid 19 pandemic.

Keywords: Impact of Covid 19, 2in1 Cars: Education in Era 4.0

PENDAHULUAN

Sepanjang tahun 2020, hampir seluruh dunia mengalami wabah penyakit yang disebut pandemi Covid-19. Pandemi ini merupakan krisis yang tidak hanya merambah bidang kesehatan namun juga berefek ke berbagai bidang lain, hampir di seluruh penjuru dunia (Purwanto et al., 2020). Indonesia tanpa terkecuali turut merasakan dampak pandemi tersebut, terutama di bidang ekonomi dengan level kontraksi pertumbuhan ekonomi 2,51% berdasarkan (BPS, 2020) yang bervariasi antar pulau.

Pandemi covid 19 telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia saat ini, terutama di bidang pendidikan. Banyak yang memutuskan untuk menutup sekolah, kampus selama masa pandemi covid-19. Setiap wilayah membuat aturan untuk mengatasi permasalahan yang sedang terjadi. Dalam mengatasi wabah Covid-19 ini, wilayah Indonesia menerapkan sebuah tindakan salah satunya dengan melakukan gerakan social distancing yaitu jarak sosial yang dirancang untuk mengurangi interaksi orang-orang dalam komunitas yang lebih luas (Wilder-Smith & Freedman, 2020).

Dengan adanya social distancing membuat generasi Z terhambat dalam mengikuti proses pembelajaran karena dilakukan secara daring yang berpengaruh pada pelaksanaan kegiatan pendidikan. Generasi Z tentunya harus menyesuaikan dengan keadaan seperti ini yang serba menggunakan fasilitas multimedia dan berbagai bentuk teknologi di kehidupan sehari-hari untuk tetap belajar. Berbagai perangkat elektronik yang sering digunakan adalah smartphone, iPad, tablet, smartphone dan laptop.

Berdasarkan riset banyak wilayah di Indonesia belum dijangkau oleh internet, bahkan sinyal komunikasi dan listrik pun belum mencapai beberapa wilayah 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar). Salah satu *building block* dari sebuah pembelajaran jarak jauh yang efektif adalah kecepatan internet yang memadai dan stabil. Tanpa koneksi yang stabil, murid tidak mungkin mendapatkan materi

pembelajaran secara utuh dan proses pemahaman pun terbatas dan dibatasi oleh internet.

Ketimpangan akses terhadap internet tersebut dapat terlihat jelas ketika kita membandingkan data antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Kemudian Menurut Menteri Keuangan (Menkeu) Sri Mulyani Indrawati mengatakan ekonomi pada 2020 berlangsung dramatis. Penyebabnya, tak lain akibat dampak pandemi corona virus disease 2019 (Covid-19). Pandemi COVID-19 sudah jelas akan memiliki dampak yang beragam terhadap kelas-kelas ekonomi yang berbeda. Selain kelas miskin sebagai prioritas utama, kelas menengah yang rentan juga perlu dipertimbangkan sebagai penerima bantuan selanjutnya karena mereka bisa saja kembali masuk kalangan miskin ketika menerima tekanan ekonomi yang besar.

Menurut data dari BPS, status ekonomi sebuah keluarga memiliki dampak yang jelas terhadap rata-rata lama sekolah anak-anaknya dan menentukan di tahap mana pendidikan seorang anak selesai. Terdapat perbedaan angka lama sekolah yang signifikan (4,54 tahun) antara kelompok tertinggi dan terendah. Ketimpangan tersebut merupakan sebuah masalah yang sudah menempel dalam pendidikan Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Maka dari itu, penurunan status ekonomi jutaan keluarga akibat wabah COVID-19 dapat semakin mengurangi rata-rata lama sekolah anak-anak. Belum lagi dengan bertambahnya jumlah Pekerja Dirumahkan/PHK, yang bertambah sebanyak 1.722.958 pekerja di sektor formal dan informal akibat pandemi COVID-19.

Padahal Pendidikan merupakan hal sangat penting bagi manusia dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Sifatnya mutlak bagi setiap orang baik di lingkup keluarga maupun bangsa dan negara. Perkembangan suatu bangsa bisa dilihat dari bagaimana perkembangan pendidikan dari bangsa tersebut. Pendidikan merupakan upaya secara sadar dan terencana untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi peserta didik. Dalam Undang- Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS (2003) menyatakan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menghidupkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa dan negara."

TINJAUAN PUSTAKA

Pendidikan di Era 4.0

Ahli teori pendidikan sering menyebut Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0 untuk menggambarkan berbagai cara mengintegritaskan teknologi cyber baik secara fisik maupun non fisik dalam pembelajaran. Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0 adalah fenomena yang merespons kebutuhan revolusi industri dengan penyesuaian kurikulum baru sesuai situasi saat ini. Kurikulum tersebut mampu membuka jendela dunia melalui genggaman contohnya memanfaatkan internet of things (IOT). Di sisi lain pengajar juga memperoleh lebih banyak referensi dan metode pengajaran. Akan tetapi hal ini tidak luput dari tantangan bagi para pengajar untuk mengimplementasikannya. Dikutip Kompasiana (2019)

Setidaknya ada 4 kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh pengajar. Pertama keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Merupakan kemampuan memahami suatu masalah, mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya sehingga dapat dielaborasi dan memunculkan berbagai perspektif untuk menyelesaikan masalah. Pengajar diharapkan mampu meramu pembelajaran dan mengeksport kompetensi ini kepada peserta didik. Kedua Keterampilan komunikasi dan kolaborasi.

Keterampilan ini tidak luput dari kemampuan berbasis teknologi informasi, sehingga pengajar dapat menerapkan kolaborasi dalam proses pengajaran. Ketiga, kemampuan berpikir kreatif dan inovatif. Diharapkan ide-ide baru dapat diterapkan pengajar dalam proses pembelajaran sehingga memacu siswa untuk beripikir kreatif dan inovatif. Misalnya dalam mengerjakan tugas dengan memanfaatkan teknologi dan informasi. Keempat, literasi teknologi dan informasi. Pengajar diharapkan mampu memperoleh banyak referensi dalam pemanfaatan teknologi dan informasi guna menunjang proses belajar mengajar..

Perubahan dalam sistem pendidikan tentunya akan berdampak pula terhadap rekonsruksi kurikulum, peran guru sebagai tenaga pendidik dan pengembangan teknologi pendidikan Ini merupakan tantangan baru untuk merevitalisasi pendidikan, agar supaya menghasilkan orang-orang yang cerdas, yang kreatif dan inovatif serta mampu berkompetisi pendidikan 4.0 merupakan fenomena yang timbul sebagai respon terhadap kebutuhan revolusi industri 4.0, yang dimana manusia dan mesin diselaraskan untuk memperoleh solusi, memecahkan berbagai masalah yang dihadapi manusia, dan menemukan berbagai kemungkinan inovasi baru yang dapat dimanfaatkan oleh berbagai perbaikan kehidupan manusia modern (Shintya G, 2020).

Pendidikan Bagi Generasi Z

Generasi Z adalah generasi dari orang yang terlahir mendekati tahun 2000 (1990 - present). Generasi ini sudah sangat kecanduan dengan keadaan dunia yang dilengkapi teknologi yang semakin canggih. Sejak internet, smartphone, streaming video, dan media sosial membumi, Respon mereka terhadap hal tersebut sangat besar. Salah satunya adalah kecenderungan penggunaan internet . Generasi Z juga dibekali fasilitas yang begitu canggih tanpa merasa kekurangan serta tidak pernah berpikir dampak yang ditimbulkan dan berpengaruh pada dirinya yang hampir menyita waktu begitu lama apalagi hanya digunakan untuk hal yang tidak penting . Social media merupakan sarana komunikasi yang sangat berperan bagi generasi Z. Karakteristik generasi Z yaitu ,Merupakan generasi digital yang mahir dan gandrung akan teknologi informasi dan berbagai aplikasi komputer.

Informasi yang dibutuhkan untuk kepentingan pendidikan maupun pribadi akan mereka akses dengan cepat dan mudah. Sektor yang paling berpengaruh dan impactnya begitu besar adalah Pendidikan, mengapa demikian ? karena semakin canggih teknologi Generasi Z tidak mampu berpikir panjang lagi terhadap sesuatu yang ingin dilakukan tetapi langsung menggunakan teknologi dengan gampang. Tetapi juga Generasi Z dikenal lebih mandiri daripada generasi sebelumnya. Mereka tidak menunggu orangtua untuk mengajari hal-hal atau memberi tahu mereka bagaimana membuat keputusan. Apabila diterjemahkan ke tempat kerja,

generasi ini berkembang untuk memilih bekerja dan belajar sendiri. Masing-masing memiliki impact tergantung si Generasi Z.

Akses Pendidikan di Era 4.0

Penyelenggaraan sistem pendidikan mengalami transformasi dalam berbagai lini kegiatan, termasuk kegiatan pembelajaran yang seluruhnya terpaksa berlangsung secara online. pembahasan ini menegaskan bahwa setiap unsur yang terlibat dalam aktivitas pembelajaran mengalami ketidaksiapan terhadap perubahan spontan di masa pandemi Covid-19.

Social distancing memberi pembatasan ruang dan waktu terhadap segenap kegiatan rutin dalam sistem pembelajaran pada generasi milenial. Banyak hal yang terlihat jelas setelah menyimak perubahan sistem pembelajaran pada setiap jenjang tersebut.

Pembelajaran lazimnya berlangsung di ruang kelas dengan jadwal tertentu berubah menjadi pembelajaran di *ruang* masing-masing dengan waktu yang tidak praktis sesuai jadwal pembelajaran. Inilah yang lahir sebagai dampak dari himbauan pembatasan sosial, selanjutnya menciptakan pembatasan operasional pendidikan. Kondisi ini lebih populer dengan istilah pembelajaran “daring” (pembelajaran dalam jaringan)(Imelda Wahyuni, 2021).

Inilah yang menyebabkan kondisi pendidikan generasi sekarang memprihatinkan karena dengan adanya social distansing maka orang tua mereka kesulitan dalam mencari nafkah sehingga generasi yang tinggal di desa kesulitan untuk mendapatkan atau membeli kouta. Dengan mengamati kondisi yang ada maka muncullah solusi agar anak anak dapat ikut serta dalam proses belajar daring yaitu mobil 2in1 hadir membantu dengan menyiapkan wifi untuk mengakses jaringan dan buku-buku bacaan agar di masa pandemi ini generasi milenial menggunakan waktunya dengan produktif

Indonesia dan dunia kini tengah memasuki era revolusi industri ke-4 dimana kita harus siap menghadapi tantangan global dengan menyiapkan SDM yang berkualitas melalui pendidikan tinggi. Dalam kaitannya menghadapi era revolusi industri ke-4 dan disparitas pendidikan di Indonesia, penyelenggaraan pendidikan jarak jauh/online education memiliki peran strategis untuk perluasan dan pemerataan akses pendidikan bermutu bagi seluruh anak bangsa.

Dengan online education, proses pembelajaran akan menjadi semakin fleksibel, terdistribusi dengan baik, semakin just in time, dan on demand. Dan diharapkan seluruh warga di pelosok wilayah Indonesia dapat memiliki kualitas pendidikan yang sama (Dwi Yunanto, Satya Herlina, Suryo Boediono Ayu Pravita, M.S Fajri)

Dalam perkembangan kemajuan teknologi yang pesat dewasa ini, memasuki revolusi industri.4.0, terjadi perubahan di dunia pendidikan tinggi secara fundamental yang di sebut sebagai disrupsi inovasi dan disrupsi teknologi. Pengaruh ini terjadi dikarenakan tiga penyebab, yakni internet of things, virtual reality,dan artificial intelligent. Keberadaan pendidikan tinggi di era disrupsi teknologi ini menyebabkan praktek pendidikan tinggi akan berubah secara fundamental. Jika dulu pendidikan tinggi di lakukan kebanyakan secara face to face atau tatap muka, sekarang dengan bantuan disrupsi teknologi proses pendidikan

tidak perlu lagi bertatap muka tetapi secara online (Dwi Yunanto, Satya Herlina, Suryo Boediono Ayu Pravita, M.S Fajri)

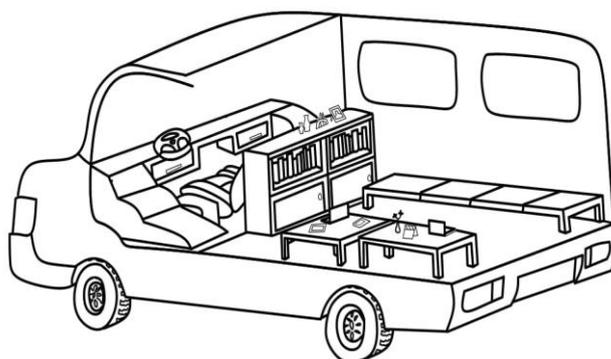
Diperlukan usaha sangat keras untuk menuju pencapaian kualitas pendidikan dan teknologi di Indonesia yang lebih bermakna, serta mampu berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas SDM bangsa secara integratif dan untuk terus membangun komitmen bersama dalam meningkatkan kesejahteraan dan daya saing bangsa Indonesia.

Mobil 2in1

Mobil 2in1 Merupakan kendaraan roda 4 yang memiliki Fasilitas dilengkapi perlengkapan internet dengan baik. Dimana sasarannya adalah masyarakat yang tempat tinggalnya susah mengakses internet dan juga masyarakat yang bisa mengakses tetapi tidak mampu membeli kouta internet karena perekonomian keluarganya tidak mampu.



Gambar 2.1. *Ilustrasi Bagian Luar Mobil 2in1*



Gambar 2.2 *Ilustrasi Bagian Dalam Mobil 2in1*

Kelengkapan

Terdapat anena wifi buku bacaan beserta rak nya, laptop, meja, kursi, Hp, pendingin ruangan(AC) serta dibagian depan diatas kaca mobil terdapat TOA speaker.

Fungsi

Mobil 2in1 sebagai mobil keliling yang diarahkan ke suatu tempat ataupun desa-desa yang tidak bisa mengakses internet dengan baik yang dimana dilengkapi fasilitas yang memadai atau sebagai wadah pusat wifi.

Manfaat

1. Membantu Generasi Z mendapatkan pelayanan akses internet dengan baik
2. Mengurangi beban perekonomian keluarga dengan Tidak membeli kouta internet untuk anaknya sehingga pendidikan generasi Z tetap berjalan dengan baik.

Dampak Covid 19

1. Dampak Covid 19 pada Pendidikan di Indonesia

Pandemi covid 19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona, virus ini menyebar hampir seluruh negara di dunia termasuk indonesia yang menyebabkan kepanikan luar biasa bagi seluruh masyarakat dan meluluh lantakkan seluruh sektor kehidupan. Demi memutuskan rantai penularan covid 19 pemerintahan Indonesia segera mengambil kebijakan . Salah satunya yaitu penerapan kebijakan social distancing, dimana semua masyarakat harus menjalankan seluruh aktivitas di rumah, seperti bekerja, belajar, termasuk dalam melaksanakan ibadah.

Penerapan kebijakan social distancing ini jelas sangat berdampak terhadap seluruh sektor kehidupan, terkhusus pendidikan.

Di jenjang pendidikan dasar, menengah dan atas secara teknis proses pembelajaran jarak jauh tidak efisien dalam artian memiliki banyak kendala. Peserta didik dari keluarga yang tidak mampu yang sulit mengakses jaringan internet atau bahkan tidak memiliki handphone akan ketinggalan pembelajaran ketika guru memberikan tugas melalui aplikasi WhatsApp atau yang lainnya. Menyikapi kondisi seperti itu, pihak sekolah selayaknya memberikan kebijaksanaan, misalnya dengan memberikan tugas dalam bentuk kertas kerja.

Selain itu dampak lain yang dirasakan oleh peserta didik dari belajar dari rumah adalah beban pelajaran yang terlalu banyak. Pada saat yang bersamaan peserta didik dituntut untuk dapat mencermati dan mempelajari materi pelajaran sendiri dengan cepat. Kalaupun diberikan ruang bertanya kepada guru melalui pesan aplikasi WhatsApp itu dirasakan tidak cukup waktu. Dan kondisi sekarang yang kita lihat terjadi dalam proses pembelajaran dari rumah yaitu peserta didik menjadi kurang mengerti dan gampang bosan karena tidak bisa berinteraksi langsung dengan guru dan teman-temannya.

2. Dampak covid 19 pada Perekonomian Keluarga

Covid-19 sangat mempengaruhi sektor perekonomian keluarga dan juga sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak. Saat ini banyak keluarga yang dipusingkan dengan masalah pendidikan akibat dari Covid-19, karena keluarga merupakan institusi pertama dan utama dalam mendidik, melindungi serta memelihara anak-anaknya sesuai dengan nilai-nilai dalam keluarga, nilai-nilai

keagamaan, sehingga dapat dikatakan bahwa keluarga merupakan tonggak pertama anak dalam mengenal dunia. Melalui keluarganya dapat tercipta generasi penerus bangsa yang tangguh.

Akan tetapi datangnya covid 19 mengakibatkan terjadinya pemerosotan pertumbuhan ekonomi sehingga mau tidak mau perusahaan menerapkan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) secara besar-besaran, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) daya jual kian merosot melambung jauh akibat dari lesu pembeli sehingga tak jarang ditemui banyak UMKM yang gulung tikar karena pendapatan dengan modal yang dikeluarkan tidak seimbang. Pekerjaan yang dimiliki tidak stabil maka akan memicu kesulitan ekonomi dalam keluarga. jika ekonomi keluarga sulit maka akan timbul lagi masalah-masalah lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh UNICEF, pemberlakuan Pembatasan Sosiasl Berskala Besar (PSBB) berdampak besar pada penghasilan pekerja sektor informal. Padahal, pekerja ini juga memiliki keluarga. Turunnya penghasilan keluarga memberi pengaruh langsung pada kesejahteraan anak. Ada tiga krisis yang terjadi pada kondisi tersebut;

3. Krisis kemiskinan anak, Krisis gizi dan Krisis pendidikan

Kehilangan penghasilan orang tua atau kehilangan pendapatan rumah tangga yang terjadi secara tiba-tiba menimbulkan ketidakstabilan situasi ekonomi keluarga dan dapat berujung pada kemiskinan. Suasana pandemi Covid-19 ini telah mengembalikan kesadaran akan pentingnya pendidikan keluarga yang selama ini jarang dilakukan atau bahkan diabaikan oleh sebagian keluarga.

Pada masa pandemi Covid-19 ini ekonomi keluarga terganggu, sementara pendidikan anak tetap terus berlangsung. Anak tetap harus belajar dari rumah yang membutuhkan HP Android, laptop, pulsa, paket internet dan sebagainya (Faridah, 2020).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Dengan pendekatan penelitiannya menggunakan metode studi literatur atau penelitian kepustakaan. Studi literatur dilakukan dengan cara membaca sumber-sumber kepustakaan untuk memperoleh data yang diperlukan. Data penelitian yang digunakan adalah data kualitatif. Penelitian yang didasarkan pada data kualitatif dikenal dengan penelitian kualitatif, dimana data kualitatif adalah data yang tidak berbentuk angka atau bilangan, sehingga hanya berbentuk pernyataan atau kalimat. (Suliyanto, 2018).

Metode atau strategi utama dalam pengumpulan data, yaitu diperoleh dari sumber-sumber dari jurnal ilmiah, website, hal-hal yang dialami peneliti sendiri sebagai mahasiswa dan sumber-sumber lain yang relevan dengan masalah penelitian. Data yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang kondisi peserta didik pada masa pandemi dan kondisi perekonomian dimasa pandemi. Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif, melalui tiga tahap yaitu dari Miles dan Huberman yakni reduksi data (data reduction), penyajian data

(data display) dan penarikan kesimpulan (verification) (Herlina, Maila and Acim 2020). Metode penelitian deskriptif yaitu melalui pemecahan masalah dengan menggambarkan objek pada saat sekarang berdasarkan fakta fakta sebagaimana adanya, kemudian dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Akses Pendidikan di masa pandemi covid 19

Pandemi Covid-19 menyebabkan adanya perubahan-perubahan besar hampir diseluruh aspek kehidupan salah satunya pada sistem pendidikan. Perubahan sistem pendidikan menyebabkan para siswa menjadi sulit untuk menerima materi dikarenakan pembelajaran yang biasanya dilakukan secara konvensional berubah menjadi pembelajaran jarak jauh atau dilakukan secara daring, yang pelaksanaannya tidak dapat terlepas dari pemanfaatan teknologi informasi. (Unik Hanifah, dkk, 2020)

Teknologi ini berperan sebagai media dalam melakukan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Selain itu teknologi juga berperan dalam memfasilitasi pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga pembelajaran tetap berlangsung meskipun tidak dilakukan secara tatap muka langsung.

Dengan perkembangan zaman teknologi semakin berkembang, saat ini banyak platform yang dapat membantu pelaksanaan pembelajaran daring seperti e-learning, Google Clasroom, Moodle, Rumah belajar, Watshapp dan bahkan platform dalam bentuk video conference s seperti Google meet, Zoom, dan Visco Webex yang dapat dimanfaatkan untuk peserta didik maupun pendidik.

Proses Pembelajaran jarak jauh selama pandemi covid 19

Proses Pembelajaran jarak jauh selama pandemi covid 19 masih menemui banyak masalah di lapangan karena beralih dari luring ke daring. Luring methode adalah model pembelajaran yang dilakukan di luar jaringan. Dalam artian, pembelajaran yang satu ini dilakukan secara tatap muka dengan memperhatikan zonasi dan protokol kesehatan yang berlaku. Dalam metode yang satu ini, siswa akan diajar secara bergiliran (shift model) agar menghindari kerumunan. Model pembelajaran Luring ini disarankan oleh Mendikbud untuk memenuhi penyederhanaan kurikulum selama masa darurat pendemi ini. Sejumlah kendala dan hambatan masih terjadi dalam prosesnya.

Guru-guru dan para siswa di Indonesia terpaksa mengalami perubahan drastis dalam proses belajar-mengajar. Namun, keberlangsungan pendidikan harus tetap dijalankan meski pandemi Covid-19 belum mereda. Teknologi menjadi solusi di tengah kondisi yang penuh ketidakpastian seperti sekarang. Karena mendorong pembelajaran daring (dalam jaringan) selama belum bisa pembelajaran tatap muka di sekolah. Masalahnya, di lapangan sangat banyak ditemui problem dalam proses pembelajaran daring. PJJ berlangsung dengan banyak hambatan dan tantangan. Masalah bukan hanya soal bagaimana kegiatan belajar mengajar bisa efektif secara daring, tapi penyesuaian terhadap kondisi siswa di rumah.

Hal ini membuat sebagian generasi Z tidak dapat mengikuti pembelajaran akibat sulitnya mengakses internet. Kemendikbud juga mencatat sebanyak 48 ribu sekolah memiliki jaringan internet yang buruk dan mengungkapkan masih ada 12 ribu sekolah yang tak memiliki akses internet di daerah terluar, tertinggal, dan terdepan (3T). Berkaca pada hal tersebut, ada sebagian guru yang menilai pembelajaran sebaiknya dilakukan tatap muka atau dikombinasi dengan pembelajaran daring namun keadaan di masa pandemi ini sangat tidak mendukung (Kemendikbud, 2020).

Selain itu, sebagian besar orangtua murid yang kondisi ekonominya pas-pasan akibat PHK sebesar-besarnya, Wabah Covid-19 menyebabkan gelombang PHK naik signifikan. Bahkan sebanyak 25 juta pekerja diprediksi terancam kehilangan pekerjaan, terutama dari sektor pekerja bebas (Nindya Aldila, Bisnis.com).

Hal ini terlihat dari survei yang dilakukan oleh Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), Badan Litbang Ketenagakerjaan Kementerian Ketenagakerjaan dan Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia melakukan survei online. Survei dilakukan selama periode 24 April sampai 2 Mei 2020 terhadap penduduk usia 15 tahun keatas, dengan jumlah responden yang terjaring sebanyak 2.160 responden yang tersebar di 34 provinsi di Indonesia (Nindya Aldila, Bisnis.com).

Dampak pandemi Covid-19 terhadap dunia ketenagakerjaan di Indonesia dilihat dari sisi pekerja, pengusaha dan usaha mandiri. Dari sisi pekerja, terjadinya gelombang PHK tenaga kerja dan penurunan pendapatan sebagai akibat terganggunya kegiatan usaha pada sebagian besar sektor. Sebanyak 15,6 persen pekerja mengalami PHK dan 40 persen pekerja mengalami penurunan pendapatan, diantaranya sebanyak 7 persen pendapatan buruh turun sampai 50 persen (Nindya Aldila, Bisnis.com)

“Kondisi ini berpengaruh pada kelangsungan hidup pekerja serta keluarganya, yang salah satunya berdampak pada pendidikan si anak sehingga tidak mampu membeli kuota. Demikian halnya dengan daerah-daerah yang tertinggal atau daerah pedalaman yang belum terjangkau listrik dan belum meratanya penggunaan media elektronik. Jadi, untuk penerapan materi secara online agak sulit.

Peran Mobil 2in1 dalam Membantu Pembelajaran dan Ekonomi Masyarakat

Selama pandemi begitu banyak masalah yang terjadi dan berdampak kemana-mana salah satunya adalah sektor ekonomi yang dimana penghasilan masyarakat sangat berkurang jika dibandingkan dari sebelum covid 19 ini membumi. Hal yang membuat itu terjadi karena adanya PHK besar – besaran dan sangat memprihatinkan bagi masyarakat yang ekonomi keluarganya bergantung pada pekerjaan mereka dan tidak punya pekerjaan sampingan lainnya. Hal ini berdampak pada pendidikan si generasi Z karena orang tua mereka tidak mampu membeli kuota, dan mengingat masih banyak daerah di Indonesia yang susah mengakses internet. Melihat hal tersebut maka Mobil 2in1 adalah solusi yang diberikan sebagai alternatif dalam mengatasi pendidikan dimasa pandemi. Karena fasilitas yang memadai didalam mobil 2in1 bisa membantu proses pembelajaran bagi generasi Z Dan Mobil 2in1 ini sasarannya bukan hanya selama pandemi tetapi post

pandemi bisa digunakan juga karena mengingat masih ada sebagian kota di Indonesia atau yang termasuk dalam 3T belum mengaplikasikan internet dengan baik.

Menurut data Kemendikbud (2020), sebanyak 46 ribu atau lebih 17 persen satuan pendidikan dasar dan menengah tidak memiliki akses ke internet. Sebanyak 8 ribu lebih satuan pendidikan atau 3 persen belum terpasang listrik, dan tidak terjangkau jaringan internet. Education Team Leader Wahana Visi Indonesia, Mega Indrawati mengatakan “tantangan lain dihadapi pengajar dan siswa di daerah 3T adalah; siswa dan guru belum terbiasa dengan sistem belajar mandiri, kuota internet terbatas, lingkungan belajar kurang nyaman di rumah, dan perbedaan kemampuan orangtua dalam mendampingi anak-anak belajar.” (Irfan Kamil, 2020)

Pembahasan

1. Kondisi Pendidikan Generasi Z pada Post Pandemi

Pembelajaran daring merupakan bagian dari pendidikan jarak jauh yang secara khusus menggabungkan teknologi elektronika dan teknologi berbasis internet. Pembelajaran daring ini dilaksanakan tanpa adanya interaksi langsung antara pengajar dan pembelajar, interaksi yang dilakukan adalah interaksi sistem virtual dengan bantuan teknologi yang memungkinkan terjadinya interaksi dan transfer pengetahuan dari pengajar ke pembelajar. Seiring dengan berjalannya waktu, pembelajaran daring ini memiliki banyak kendala yang sedang dihadapi peserta didik yaitu kurangnya keterlibatan orang tua dalam proses belajar siswa. Kurangnya keterlibatan tersebut dikarenakan kesibukan yang dilakukan oleh orang tua. Disamping itu Pembelajaran daring dibutuhkan fasilitas yang memadai seperti laptop, tablet, hp, jaringan, kouta internet dll. Dalam ketersediannya fasilitas tidak semua siswa dapat menjangkaunya. Banyak orang tua tidak dapat mencukupi kebutuhan fasilitas anaknya dalam pembelajaran daring. Terutama dalam kendala pembiayaan daring lainnya seperti kouta internet. Untuk mengikuti pembelajaran daring, mereka harus mengeluarkan biaya cukup mahal untuk membeli kuota data internet (Herliandy & Suban, 2020).

Pembelajaran dalam bentuk konferensi video telah menghabiskan banyak kuota data seperti youtube dan lainnya. Sementara diskusi online melalui aplikasi Watshap tidak membutuhkan banyak kuota. Rata-rata peserta didik dapat menghabiskan dana Rp. 100.000 sampai Rp. 200.000 per minggu, tergantung provider seluler yang digunakan. (Naserly, M. K., 2020) Sehingga perbedaan latar belakang ekonomi menjadi permasalahan yang menghambat proses pembelajaran yang dilakukan dengan teknologi. Adanya kesenjangan antar siswa memberikan dampak pada kurangnya fasilitas pembelajaran yang dilaksanakan (Purwanto, et al., 2020; Yoo, Jeong Kim, & Young Kwon, 2014). Ketersediaan fasilitas yang dimiliki siswa menjadi kendala untuk dapat melangsungkan belajar di rumah. Siswa yang tidak dapat mengakses informasi berpotensi tertinggal dari siswa yang lain.

Selain itu peserta didik juga kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh ini, baik itu disebabkan jaringan internet yang kurang stabil maupun dari segi penyediaan kuota internet yang terbatas. Walaupun penggunaan gawai dapat mendukung pembelajaran daring pada masa pandemi ini, tetapi ada dampak negatif

yang perlu diperhatikan dan diantisipasi yaitu dalam penggunaan gawai yang sangat berlebihan. Bahwa selain untuk pembelajaran, peserta didik juga menggunakan gawai untuk media sosial lainnya. Dimana media sosial telah memasuki ranah kehidupan golongan dewasa awal (Lau, 2017). Perlu dikhawatirkan masuknya informasi yang menyesatkan dan tidak perhatian selama belajar akibat bermain media sosial (Siddiqui & Singh, 2016).

Selain itu, peserta didik yang kecanduan gawai memiliki masalah akademik dan sosial (Kwon et al., 2013). Peserta didik yang memiliki kecanduan gadget memiliki masalah emosional dan perilaku (Asif A. R., & Rahmadi, F. A., 2017). Hal inilah salah satu penyebab ketidak fokusannya peserta didik dalam pembelajaran daring.

2. Peranan Mobil 2iin1 dalam Upaya Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran Jarak Jauh

Menanggapi berbagai keluhan terkait kendala akses internet maupun aktivitas belajar yang memberatkan pendidik maupun peserta didik, kami peneliti memberikan cara untuk mengatasi kendala dan keterbatasan pembelajaran berbasis daring yaitu dengan dihadapkannya Mobil 2in1 ini sebagai solusi yang kami berikan yang memiliki fungsi lebih dan sangat membantu generasi Z pada pendidikannya. Mengingat covid 19 ini menggrogoti sektor pendidikan. Banyak sekali masalah yang terjadi pada proses pembelajaran bagi generasi Z yaitu Pembelajaran jarak jauh selama wabah virus corona, masih menemui banyak kendala di lapangan dengan belajar dari rumah dilaksanakan secara online atau daring. Sebagian siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran secara online atau daring karena susahnya mengakses internet. Selain itu, sebagian besar orang tua murid yang kondisi ekonominya pas-pasan akibat PHK tidak mampu membeli kouta dan fasilitas fasilitas pembelajaran untuk anak mereka.

Adapun solusinya terkait 1. peserta didik yang terkendala kouta internet yaitu dengan Mobil 2in 1 dapat diarahkan ke suatu tempat ataupun desa-desa yang tidak bisa mengakses internet dengan baik yang dimana dilengkapi fasilitas yang memadai atau sebagai wadah pusat wifi.2.

Peserta didik yang tidak memiliki fasilitas fasilitas pembelajaran daring seperti handphone, laptop di mobil 2in1 ini mempunyai fasilitas tersebut yang dapat dipinjamkan untuk peserta didik yang memerlukannya, setelah dipakai oleh peserta didik wajib dikembalikan, agar bisa kembali digunakan oleh peserta didik yang lainnya. 3. Mengenai orang tua yang tidak dapat memberikan fasilitas pembelajaran kepada anak mereka, maka dengan mobil 2in1 inilah yang menjadi solusi bagi orang tua yang tidak lagi pusing memikirkan nasib pendidikan dan dapat mengurangi biaya fasilitas pembelajaran tersebut.

PENUTUP

Berdasarkan uraian dalam pembahasan tersebut di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa *Pertama*, Pandemi covid 19 ini telah mengubah tatanan hidup masyarakat sehingga mengalami krisis yang tidak hanya merambah di bidang kesehatan namun juga berefek ke berbagai bidang lain terutama dibidang ekonomi

khususnya keuangan masyarakat dan bidang pendidikan. Pembelajaran jarak jauh atau dilakukan secara daring, yang pelaksanaannya tidak dapat terlepas dari pemanfaatan teknologi informasi ternyata menuai banyak kendala seperti belum terjangkaunya akses internet terutama daerah terpencil, masih minimnya fasilitas yang dimiliki oleh peserta didik yaitu laptop, gawai, jaringan, dan lain lain. Begitupun kendala yang ada di bidang perekonomian yaitu orang tua yang tidak dapat mencukupi kebutuhan fasilitas anaknya dalam pembelajaran daring, terutama membeli kuota internet. Sehingga siswa kurang optimal mengikuti pembelajaran jarak jauh ini, baik itu disebabkan jaringan internet yang kurang stabil maupun dari segi penyediaan kuota internet yang terbatas.

Kedua, Kehadiran mobil 2in1 akan menjadi hal yang dapat menyelesaikan permasalahan tersebut pembelajarannya dan kendala ekonomi tersebut. Mobil 2in1 merupakan kendaraan roda 4 yang memiliki fasilitas dilengkapi dengan perlengkapan internet dengan baik. Adapun fungsi Mobil 2in1 yaitu sebagai mobil keliling yang diarahkan ke suatu tempat ataupun desa-desa yang tidak bisa mengakses internet dengan baik yang dimana dilengkapi fasilitas wifi yang akan membantu peserta didik yang tidak memiliki jaringan internet. Fasilitas lainnya yakni penyediaan handphone android dan laptop yang dapat dimanfaatkan bagi peserta didik yang tidak memiliki fasilitas tersebut. Diharapkan fasilitas tersebut dapat membantu orang tua yang memiliki keterbatasan ekonomi dalam memenuhi pengeluaran biaya untuk memfasilitasi pembelajaran daring anak-anaknya tersebut.

Saran

Saran yang terkait tentang "Mobil 2in1 dan Akses Pendidikan di Era 4.0 Bagi Generasi Z Terdampak Covid 19" sebagai berikut:

1. Kepada peserta didik, agar tetap selalu bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran secara daring.
2. Kepada para orang tua, agar tetap selalu mendampingi dan selalu memberikan perhatian kepada anaknya serta memberikan dorongan kepada anaknya untuk selalu bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran secara daring.
3. Kepada pemerintah, agar dapat membantu mewujudkan kehadiran mobil 2 in 1 ini agar kendala proses pembelajaran peserta didik terutama yang terdampak covid 19 dapat teratasi dan dapat mengakses proses pembelajaran secara daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Asif, A. R., & Rahmadi, F. A. (2017). Hubungan tingkat kecanduan gadget dengan gangguan emosi dan perilaku remaja usia 11-12 tahun (Doctoral dissertation, Faculty of Medicine).
- Dwi Yunanto, Satya Herlina, Suryo Boediono Ayu Pravita, M. S. Fajri <https://www.ristekbrin.go.id/wp-content/uploads/2018/05/Layout-Majalah-Ristekdikti-I-2018-Update-Page-20180426.pdf>
- Herliandry, L. D., & Suban, M. E. (2020). Jurnal Teknologi Pendidikan

Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19.22(1),6570 <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp/article/view/15286>

Irfan Kamil: 2020

<https://www.kompas.com/edu/read/2020/05/23/165205771/memperjuangkan-hak-belajar-siswa-di-daerah-3t-tanpa-ponsel-dan-kuota>

Kemendikbud: 2020 <https://m.cnnindonesia.com/nasional/20201022123707-20-561482/kemendikbud-12-ribu-sekolah-tak-punya-akses-internet>

Kwon, M., Lee, J. Y., Won, W. Y., Park, J. W., Min, J. A., Hahn, C., ... Kim, D. J. (2013). Development and Validation of a Smartphone Addiction Scale (SAS). PLoS ONE. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0056936>

Lathif, Ayu Puji Lestari, Asyharinur Ayuning "Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19" https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=akses+pendidikan+dimasa+pandemi&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3Du9wts7E2d6IJ

Lau, W. W. F. (2017). Effects of social media usage and social media multitasking on the academic performance of university students. Computers in Human Behavior. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2016.11.043>.

Menkeu Sri Mulyani: Pertumbuhan ekonomi 2020 bisa minus 2,2% <https://amp.kontan.co.id/news/menkeu-sri-mulyani-pertumbuhan-ekonomi-2020-bisa-minus-22>

Naserly, M. K. (2020). Implementasi Zoom, Google Classroom, Dan Whatsapp Group Dalam Mendukung Pembelajaran Daring (Online) Pada Mata Kuliah Bahasa Inggris Lanjut (Studi Kasus Pada 2 Kelas Semester 2, Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sa. Aksara Public, 4(2), 155-165.

Nindya Aldila, Bisnis.com

<https://m.bisnis.com/amp/read/20200519/15/1242794/25-juta-orang-diperkirakan-kehilangan-pekerjaan-akibat-covid-19>

Pribadi, Benny A. "Peranan Teknologi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." In Optimalisasi Peranan Teknologi Pendidikan Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran, 2-3. Padang: Universitas Terbuka Repository, 2011. http://repository.ut.ac.id/7265/1/Peranan_Teknologi_Pendidikan_dalam.pdf.

Purwanto, A., Wijayanti, L.M., Hyun, C.C., Asbari, M. (2020). The Effects of Transformational, Transactional, authentic, Authoritarian Leadership style Toward Lecture Performance of Private University in Tangerang. Dinasti International Journal of Digital Business Management (DIJDBM), 1(1), 29-42. DOI: <https://doi.org/10.31933/dijdbm.v1i1.88>

Siddiqui, S., & Singh, T. (2016). Social Media its Impact with Positive and Negative Aspects. *International Journal of Computer Applications Technology and Research*. <https://doi.org/10.7753/ijcatr0502.1006>

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL https://pmpk.kemdikbud.go.id/assets/docs/UU_2003_No_20_-_Sistem_Pendidikan_Nasional.pdf.

Unik Hanifah Salsabila, Lailli Irna Sari, Khusna Haibati Lathif, Ayu Puji Lestari, Asyharinur Ayuning "Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19" https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=akses+pendidikan+dimasa+pandemi&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3Du9wts7E2d6IJ

Wilder-Smith, A., & Freedman, D. O. (2020). Isolation, quarantine, social distancing and community containment: pivotal role for old-style public health measures in the novel coronavirus (2019-nCoV) outbreak. *Journal of Travel Medicine*, 1–4

Yoo, S., Jeong Kim, H., & Young Kwon, S. (2014). Between ideal and reality: A different view on online-learning interaction in a cross-national context. *Journal for Multicultural Education*. <https://doi.org/10.1108/JME-04-2013-0018>